

JURNAL TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI *MAGAZINE*
“FOODISM MAGZ”* EPISODE *“HEALTHY FOOD AND PLATTING”
DENGAN GAYA *VISUAL FEAST*

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Ariel Karunia Yuda
NIM : 1310666032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

JURNAL TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI *MAGAZINE*
“FOODISM MAGZ”* EPISODE *“HEALTHY FOOD AND PLATTING”
DENGAN GAYA *VISUAL FEAST*

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Ariel Karunia Yuda
NIM : 1310666032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

**PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI MAGAZINE “*FOODISM MAGZ*”
EPISODE *HEALTHY FOOD AND PLATTING* DENGAN GAYA *VISUAL
FEAST***

Oleh : Ariel Karunia Yuda, Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media
Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

hizkiarielproject@gmail.com

ABSTRAK

Gaya hidup semakin mewah, hingga makanan yang dikonsumsi sangat tidak memberikan dampak baik bagi kesehatan tubuh. Gaya hidup masa kini dipengaruhi oleh segala sesuatu yang disaksikan oleh masyarakat. Keinginan kemampuan untuk diakui dalam lapisan masyarakat adalah faktor utama dalam menjaga citra seseorang. Ketidakpedulian terhadap kesehatan hari ini akan berdampak lima hingga sepuluh tahun mendatang. Kesehatan tubuh dipengaruhi oleh segala makanan yang dikonsumsi. Konsumsi makanan dimulai dari nilai gizi hingga takaran yang digunakan. Tidak memperhatikan pola makan dan kandungan gizi yang terdapat pada makanan dapat mempengaruhi kesehatan. Penjagaan pola makan, hingga mengerti kandungan gizi bisa dilakukan oleh siapa saja. Berdasarkan hal tersebut, program televisi yang menghadirkan informasi seputar kesehatan makanan sangat dibutuhkan sebagai acuan dalam menjaga kesehatan tubuh sebagai gaya hidup yang modern.

Program acara televisi yang membahas makanan sehat akan disajikan dalam format *magazine* dengan judul “*Foodism Magz*”. Format *magazine* dipilih agar dalam satu episode dapat memberikan beberapa informasi yang menarik berdasarkan rubrik yang disajikan. Gaya *visual feast* dihadirkan sebagai daya Tarik *visual* program sehingga program yang disajikan memiliki identitas sebagai program yang menyajikan makanan bukan hanya enak dan lezat tetapi juga memberikan dampak yang sehat bagi kesehatan tubuh.

Program televisi *magazine* “*Foodism Magz*” dikemas dalam empat rubrik yang menarik. Dalam empat rubrik masing-masing rubrik akan menyajikan informasi seputar makanan sehat dan bagaimana cara mengkonsumsi makanan tersebut dengan baik. Empat rubrik tersebut adalah “*Good Food*”, “*Food for Life*”, “*Sweet Spot*” dan “*foodgram Corner*”. Setiap rubrik tersebut memberikan informasi mengenai kesehatan makanan serta bagaimana cara mengonsumsi makanan tersebut dan memberikan tips hidup sehat. Gaya *Visual feast* diterapkan dalam beberapa aspek yaitu mulai dari grafis, *artistic, movement*, dan *cinematography*.

Kata Kunci : Program Televisi *Magazine*, Makanan Sehat, Gaya *Visual Feast*.

PENDAHULUAN

Referensi dalam melakukan segala aktivitas merupakan sebuah gaya hidup di masa sekarang ini sangat dibutuhkan oleh kebanyakan orang. Gaya hidup yang akan diterapkan dalam kehidupan sangat dipengaruhi oleh *content* yang disaksikan. Televisi hingga tayangan youtube menjadi faktor utama dalam menjalani hidup dalam era sekarang ini. Mulai dari anak-anak hingga dewasa bahkan tua sangat membutuhkan referensi dalam menjalani hidup mereka.

Keinginan untuk diakui dalam lapisan masyarakat menjadi faktor utama seseorang sangat memperhatikan gaya hidup, tanpa memikirkan dampak untuk masa yang akan datang. Gaya hidup yang sehat sangat marak dikalangan orang tua saat ini. Namun merambahnya keinginan untuk hidup sehat juga ingin dilakoni oleh anak muda yang peduli akan kesehatannya. Kepedulian tersebut dilakoni ketika anak muda melihat kehidupan para orang tua mereka yang sakit-sakitan, oleh karena itu untuk mengantisipasinya anak muda era modern memilih menjaga hidupnya melalui pola makan. Bagi kebanyakan orang menginginkan makanan yang enak untuk sekedar memenuhi kebutuhan lidah mereka, tetapi sangat jarang memperhatikan makanan yang mereka makan. Melihat gaya hidup yang semakin mewah banyak orang memilih makanan cepat saji. Memilih makanan cepat saji membawa orang memiliki pola hidup yang semakin malas untuk menunggu makanan yang fresh dalam proses pemasakan. Makanan yang dikonsumsi sangat mempengaruhi kesehatan bagi orang yang mengonsumsinya.

Makanan yang dikonsumsi memiliki banyak kandungan yang dapat menyebabkan efek samping tetapi tidak secara langsung. Efek samping dari makanan akan bertahap lambat laun. Dampak yang didapat tidak akan dirasakan pada masa sekarang ini tetapi 5 tahun hingga 10 tahun kedepan bahkan 20 tahun yang akan datang akan terasa dampak makanan tersebut jika dikonsumsi dalam takaran yang berlebihan, hal ini akan mempengaruhi kemaksimalan tubuh seseorang. Makanan yang sehat adalah makanan yang memiliki takaran gizi yang tepat serta juga pola skala konsumsi makanan tersebut. Memiliki pola hidup yang sehat serta mengonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi yang tepat seharusnya sudah dijadikan sebagai gaya hidup seseorang, akan tetapi tingkat stress kaum

pekerja pada masa sekarang ini, sebagian orang mencari kesenangan melalui makanan yang dikonsumsi. Kuliner menjadi pilihan sebagai obat penawar stress tersebut, namun pada kenyataannya banyak orang melakukan kuliner tanpa memikirkan kandungan yang ada didalam makanan, sehingga akan berdampak pada tubuh orang yang mengonsumsinya.

Makanan yang sehat memiliki nilai gizi yang seimbang, mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang. Dipenuhinya unsur gizi dalam tubuh sangatlah detail. Dalam skala ukuran tubuh kita bisa dilakukan dengan check darah. Perhitungan mulai dari *hemoglobin* hingga *eritrosit* dan banyak hal lagi yang bisa diukur. Nilai ukuran yang dihasilkan serta bisa diatur melalui makanan yang dikonsumsi. Menu makanan sehat yang kaya akan unsur zat gizi seperti *karbohidrat*, *protein*, *mineral*, *vitamin*, dan sedikit *lemak* tak jenuh, atau lebih tepatnya disingkat dengan nama menu 4 sehat 5 sempurna. Pada saat umur 1 tahun hingga 10 tahun makanan yang dikonsumsi masih diatur oleh orang tua, namun ketika beranjak dewasa pilihan untuk memilih makanan yang sehat pun jarang di pedulikan oleh banyak orang.

Menu empat sehat lima sempurna sering digemborkan oleh ahli-ahli gizi, namun kurangnya perhatian dari masyarakat membuat masyarakat mudah terserang penyakit. Banyak komunitas juga sudah menggalangkan menu empat sehat lima sempurna tersebut. Masyarakat Indonesia sebenarnya sudah familiar sekali dengan istilah ini, namun dalam kenyataannya tidak bisa terealisasi karena banyaknya tuntutan kegiatan diluar rumah sehingga tidak sempat untuk memperhatikan kesehatan tubuhnya. Kehidupan berkeluarga menjadi faktor utama yang menjadikan seseorang kurang perhatian kepada tubuh yang dimilikinya. Dalam anggota keluarga terkadang hanya anak saja yang diperhatikan oleh orang tuanya dalam mengonsumsi makanan, akan tetapi untuk orang tuanya sendiri kurang memperhatikan karena banyaknya tuntutan pekerjaan.

Program acara televisi yang mengulas makanan yang sehat tidaklah banyak. Ada sebuah *trend* yaitu makanan yang sebelum dimakan dipotret oleh orang yang akan menyantapnya, ternyata hal ini terdapat manfaat dibalik perilaku bagi orang-orang tersebut. Sebuah fakta yang dirilis pada tahun 2013 oleh *Women College*

Hospital, University of Toronto dinyatakan bahwa kebiasaan memotret makanan merupakan gejala adanya gangguan mental, namun penelitian tersebut dipatahkan oleh penelitian lain. Penelitian lain tersebut ternyata menyatakan makanan yang dipotret sebelum dimakan ternyata bermanfaat. Sebuah studi dari *University of Minnesota, AS*, melansir fakta bahwa makanan yang di potret sebelum dinikmati, terbilang efektif untuk meningkatkan citarasa makanan. Banyak orang tidak sadar akan kebiasaan ini. Memotret makanan sebelum memakannya saat ini adalah menjadi *trend* pamer dikalangan anak muda. Program televisi yang berjudul “*Foodism*” mengulas tentang makanan apa saja yang dapat dikonsumsi oleh tubuh serta seberapa banyak makanan tersebut bisa dikonsumsi. Dalam program televisi dikemas secara menarik menunjukkan serta memberikan pengetahuan zat yang terkandung didalam sebuah bahan makanan. Bahan bahan untuk membuat makanan sering tidak diperhatikan nilai kandungannya, padahal kandungan dalam bahan makanan tersebut sangat bermanfaat atau malah menyerang tubuh kita.

Dibutuhkannya informasi tentang gaya hidup modern bukan saja mewah tetapi juga sehat, yang akan dihadirkan serta dikemas secara menarik disajikan dalam bentuk program *magazine* dengan menggunakan gaya *Visual feast*. Gaya *Visual feast* yang dihadirkan menggunakan warna-warna *bersaturasi* yang cukup tinggi, *shape* yang menonjol sebagai pendukung informasi dalam penyajiannya, serta *grain* pada gambar menjadi salah satu ciri dalam penggunaan *Visual feast*. Sebagai pelengkap digunakan *motion graphic* menjadi konsep program *Magazine*. *Visual feast* dipilih sebagai konsep *Magazine* ini bertujuan untuk memberikan *visual* kepada penonton yang menarik untuk menyaksikan bukan hanya remaja tapi juga bagi orang dewasa sehingga mampu untuk memulai sebuah kehidupan yang sehat di era modern ini.

Berbagai kelebihan yang akan dimunculkan oleh visual sebagai pendukung dari program televisi *magazine* “*Foodism Magz*”. Media televisi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang banyak. Gaya *visual feast* lebih mengacu pada visual dengan gaya kontemporer. Gaya kontemporer sering sekali susah untuk dimengerti oleh masyarakat. Namun pada program ini akan ditampilkan pada setting lokasi, grafis serta makanan yang akan divisualisasikan. Warna warna yang

di hadirkan adalah warna-warna yang cerah dengan beberapa grain yang memiliki tekstur seperti lukisan. Dalam *visual feast* juga dihadirkan beberapa kolase sebagai identik dari program acara *magazine "Foodism Magz"*.

Program televisi *magazine "Foodism Magz"* akan disajikan dengan dibagi menjadi dua bentuk *talkshow* didalam ruangan. Pada bagian pertama untuk menyampaikan segala informasi yang ada dalam program. Bagian kedua memberikan informasi melalui beberapa referensi seputar dari pembahasan. Kedua bagian tersebut akan disajikan secara berkesinambungan.

Ide awal dalam menciptakan program *magazine* dimulai dari pengalaman pribadi yang mana mengonsumsi makanan cepat saji yang terlalu sering sehingga kurangnya nutrisi dalam tubuh. Nutrisi yang kurang akan menyebabkan banyaknya penyakit akan timbul dalam tubuh. Kekurangan nutrisi sangat mempengaruhi organ-organ tubuh yang penting. Ketika kurangnya nutrisi dalam tubuh maka *metabolisme* tubuh tidak akan sempurna. *Metabolisme* tubuh yang tidak sempurna akan menyebabkan organ-organ tubuh mudah terserang penyakit.

Sebagai pengalaman pribadi kekurangan *kalium* pada organ tubuh dapat menyebabkan kelumpuhan total. *Kalium* ialah sebuah zat yang digunakan sebagai penggerak otot-otot pada organ tubuh. Dalam pertengahan pengobatan *kalium* yang dimaksudkan agar *kalium* dapat sesuai dengan keperluan tubuh ditemukan penyakit lain didalam tubuh yaitu *hipertiroid*. *Hipertiroid* adalah kondisi dimana berlebihan hormon *tiroid* dalam tubuh. *Metabolisme* tubuh akan bekerja terlalu cepat yang disebabkan oleh *hipertiroid*, sebagai contoh berat badan turun dengan cepat, jantung berdetak dengan kencang, banyak keringat serta gugup. *Hipertiroid* menyebabkan seseorang tidak bisa mengalami *metabolisme* tubuh secara utuh. Sebanyak-banyaknya makanan yang dikonsumsi akan terus digerogeti oleh penyakit tersebut. Oleh karena itu harus dilakukan *checkup* secara berkala, untuk mengetahui serta untuk menurunkan kadar *tiroid* dalam tubuh. Penyakit yang timbul dalam tubuh disebabkan dari apa yang dimakan dan seberapa sering makanan tersebut dimakan. Data serta referensi yang akan disuguhkan diharapkan dapat membantu dalam memahami pentingnya menjaga pola makan. Usaha yang dapat dilakukan yang bermanfaat bagi tubuh agar tetap sehat tanpa penyakit yang

menakuti di masa tua ialah menjaga makanan yang masuk dalam tubuh. Cara memasak rumahan dengan takaran yang benar akan memberikan dampak baik karena menjaga makanan berarti juga mengontrol kandungan gizi yang diproses melalui *metabolisme* tubuh.

Hobi fotografi yang dimiliki menjadi sebuah kendala. Memotret makanan adalah sebuah kegemaran. Makanan yang menjadi pantangan merupakan makanan yang menarik untuk dijadikan objek fotografi. Makanan-makanan yang mengandung gula serta makanan yang renyah sangat menarik bila dikemas dengan fotografi yang menarik juga. Keinginan untuk menciptakan serta mencari makanan apa saja yang sehat bagi tubuh namun juga menarik untuk dijadikan objek fotografi merupakan ide penciptaan karya tugas akhir program televisi *magazine* “*Foodism Magz*”.

Informasi tentang makanan dan cara menjaga hidup sehat dari apa yang masuk dalam tubuh kita dirangkum dalam program televisi *magazine* yang berjudul “*Foodism Magz*”. Karena kecintaan dalam fotografi, sehingga dicarilah cara untuk mendapatkan makanan yang sehat tetapi juga menarik untuk di jadikan objek fotografi. Berdasarkan pengalaman yang dialami sehingga tercipta ide dibuatnya media sebagai sarana informasi mengenai makanan yang sehat dan menarik untuk dijadikan objek fotografi. Penciptaan karya program *magazine* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain baik dalam pencegahan penyakit, serta untuk membangkitkan rasa dalam menikmati makanan setelah memotret makanan tersebut. Program acara ini dikemas dengan beberapa rubrik yang sesuai tema dengan minat dari penontonnya. Untuk mendukung program televisi “*Foodism Magz*” ini maka *visual feast* menjadi acuan utama untuk melaksanakan segala kegiatan produksi. *Visual feast* adalah istilah yang digunakan pada fotografi makanan yang akan dihadirkan dalam “*Foodism Magz*” mengacu pada warna serta bentuk yang dihadirkan dalam program acara ini. Ide penggunaan *visual feast* pada “*Foodism Magz*” berasal dari melihat beberapa foto makanan yang memiliki saturasi yang tinggi. *Visual feast* dipilih berdasarkan keingintahuan yang mendalam mengenai fotografi makanan. Didalam *visual feast* memiliki beberapa ciri yang menarik untuk dijadikan acuan visual yang akan dihadirkan, ciri-ciri tersebut ialah

visual foto yang memiliki *saturasi* tinggi, memiliki sedikit *grain* untuk menciptakan kedetailan gambar, dan *visual feast* memiliki ciri yang mendasar ialah miripnya sebuah foto dengan lukisan. *Visual feast* akan dihadirkan melalui bentuk video dengan memiliki ciri-ciri yang sama.

Dalam pengemasan program televisi *Magazine foodism* akan disuguhkan dengan empat rubrik utama. Namun dalam episode selanjutnya rubrik yang lain akan muncul sesuai dengan tema yang akan diangkat. Dipandu oleh dua *host* yang mengerti dan mengenal banyak jenis makanan yang sehat serta berpengalaman dibidang makanan. Rubrik “*Good Food*” adalah rubrik pertama yang mengawali program televisi *foodism* yaitu menjelaskan adanya makanan yang bukan saja enak tapi juga sehat mengandung gizi yang cukup untuk dikonsumsi oleh tubuh, dijelaskan oleh *host* yang akan memandu acara. Segment ini bertujuan untuk memberikan referensi kepada *foodies* agar dapat mengonsumsi makanan yang sehat, serta bisa memberikan informasi dimana makanan tersebut bisa didapatkan yang disampaikan menggunakan *Videotape*. Didalam *Videotape* menunjukkan *host* yang sedang berkeliling mencoba makanan yang ada dipinggiran jalan. Host yang sedang mencicipi makanan- makanan dipinggiran jalan juga mereview makanan tersebut dari bahan yang digunakan untuk pembuatan makanan tersebut hingga kandungan gizi yang ada didalam makanan tersebut. *Food for Life* adalah rubrik kedua sebagai pendukung rubrik pertama. *Food for life*, sebuah rubrik yang diberikan karena sebuah isu yang terjadi dikalangan baik anak muda hingga dewasa saat ini. Rubrik kedua ini juga menghadirkan *Videotape* untuk mengerti pendapat dari beberapa fotografer makanan mengomentari makanan yang sehat dan menarik untuk difoto. *Sweet Spot* rubrik ketiga, pada rubrik ini *host* akan memasak makanan “*Foodstreet*” dengan gaya rumahan tetapi yang sangat memperhatikan kandungan gizi didalamnya. Setelah memasak makanan akan dilakukan *plating* untuk mempraktekan apa yang sudah dibahas pada rubrik dua tadi. Setelah melakukan *plating*, *host* memotret makanan tersebut dengan smartphonenya. Pada *closing episode* (*Foodgram*) membahas segala sesuatu yang dibahas dalam satu episode tersebut. Dan memberikan tips-tips apa yang sudah disampaikan oleh fotografer makanan didalam *Videotape* mulai dari pencahayaan hingga sudut pandang yang

digunakan. Setelah memberikan tips diberikan beberapa referensi tempat tempat kuliner yang bisa dikunjungi dan bisa dijadikan objek fotografi makanan dengan memberikan *Videotape* pendek mengenai lokasi serta makanan apa saja yang menarik untuk difoto.

Konsep pengambilan gambar pada program *magazine foodism* menggunakan lebih dari satu kamera atau disebut juga *multicam*. Konsep *multicam* sebagai pendukung informasi serta konsep *Visual feast* yang akan tercermin dalam pengambilan gambar. Pengambilan gambar yang disertai *Depth of Field* luas menambah kesan menarik sebagai salah satu ciri dari *Visual feast*. Pengambilan gambar dalam Program Televisi *Magazine Foodism Magz* memerlukan banyak variasi sebagai pendukung *Visual feast* itu sendiri. Visual yang dihadirkan dalam program acara televisi *magazine* memiliki visual yang menarik. Memiliki saturasi yang tinggi untuk memberikan efek menarik pada makanan yang disajikan. Pengambilan gambar menggunakan *multicam*. Banyaknya variasi gambar mendambah kesan menarik serta memberikan beberapa pilihan gambar yang menarik untuk disajikan. Semakin variatif visual yang disajikan semakin tertarik juga penonton untuk menyaksikan. *Visual feast* digunakan sebagai media untuk memperindah pandangan, semangat, dan kreativitas, yang berakar pada tradisi religius untuk membuat sumpah kepada tuhan karena pemberian beberapa berkat atau penyembuhan, berada di pusat etnografi esai ini yang merefleksikan tema "indra dan agama. (Leonard 2007:2).

Dalam konsep besar penataan artistik menggunakan konsep *kitchen set* sebagai pendukung rubrik serta beberapa kursi bar akan ditampilkan. Bukan saja *kitchen Set* yang dihadirkan, *kitchen set* yang dihadirkan memiliki dua fungsi yaitu juga sebagai meja makan, tetapi banyak fungsi. Konsep *kitchen set* yang digunakan ialah berbahan dasar Kayu . Konsep yang dihadirkan menarik untuk mendapatkan kesan yang minimalis kayu. *Setting* yang dihadirkan sebagai pendukung konsep *Visual feast* dengan warna-warna kayu yang memiliki saturasi cukup tinggi serta menonjolkan kesan bergaya perayaan ditambah dengan beberapa properti pendukung sebagai identitas program.

Suara yang dihasilkan untuk mendukung program maka suara harus bisa

didengan dengan jelas mulai dari *low,high,mid* hingga *tone* suara yang dihasilkan melalui artikulasi. Penggunaan *voice over* yang menjelaskan visual makanan akan berpengaruh tersampainya informasi yang penting. Penggunaan *music* akan juga dihadirkan dalam program *magazine*. Musik yang digunakan dalam program *magazine foodism* harus sesuai dengan tempo beat yang selaras dengan visual sehingga terwujud keharmonisan *audio visual* yang dapat memberikan informasi yang menarik.

Pemotongan gambar sesuai dengan *beat music* akan dilakukan pada program *magazine* ini, dimaksudkan untuk menambah ketertarikan penonton melihat serta menyaksikan. *Beat music* dengan tempo yang bervariasi akan dihadirkan dalam program televisi "*foodism magz*". Untuk penggunaan musik pada *Videotape* menggunakan tempo *beat* yang tinggi agar menarik penonton untuk menyaksikan. Sedangkan penggunaan musik dalam pembawaan pembawa acara di studio akan menggunakan *beat* lambat untuk menjaga *mood* penonton dalam menyaksikan informasi yang disuguhkan oleh narasumber.

OBJEK PENCIPTAAN

Makanan sehat yang akan dibahas dalam program televisi ini adalah makanan yang memadai dari segi nutrisi yang di konsumsi oleh tubuh. Pada episode pertama *Healthy food and plating* merupakan gambaran besar kepada penonton tentang program televisi *magazine "Foodism Magz"*. Program *magazine "Foodism Magz"* merupakan sebuah program televisi yang membahas seputar dunia makanan dan *food* fotografi. Rancangan episode yang akan diciptakan mengenai *healthy food and plating* yang membahas makanan yang yang sehat tetapi juga memberikan tips *plating* yang menarik ketika dijadikan objek fotografi. Episode pertama ini lebih menonjolkan perkenalan program untuk meberikan informasi program televisi terbaru dengan konsep yang menarik mengulas tentang makanan serta kandungan dalam makanan tersebut. Pada setiap episode juga akan menghadirkan *Host* sebagai pemandu acara, satu *fotografer* makanan dan *foodstylist* atau koki untuk memasak dan mengemas makanan secara menarik.

1. Kesehatan

Pola makan yang salah, hingga tidak dipedulikannya kandungan gizi didalam makanan merupakan bibit dari timbulnya penyakit. Kesehatan merupakan faktor utama dalam melakukan segala akitivitas kehidupan manusia. Oleh karena itu kita perlu menjaga kesehatan serta tidak boleh mengesampingkan kesehatan tubuh. Kesehatan bukan hanya mengenai tubuh yang terlihat sehat tetapi juga makanan yang dikonsumsi juga perlu diperhatikan. Kesehatan yang maksimal dapat tercipta melalui tubuh yang segar hingga pikiran yang jernih. Gaya hidup yang tidak sehat didalam kehidupan sehari hari disebabkan pikiran yang menginginkan segala sesuatu instan. Kurangnya kepedulian terhadap kesehatan maka kondisi tubuh akan mudah terserang penyakit.

2. Makanan

Makanan menjadi kebutuhan setiap orang dalam hidupnya. Makanan dijadikan kebutuhan primer dalam meningkatkan energi dalam tubuh. Meningkatnya energi dalam tubuh akan *disupply* melalui makanan yang dikonsumsi. Pada masa sekarang ini makanan bukan saja lagi dijadikan sebuah kebutuhan namun juga dijadikan sebuah *trend* bagi kehidupan manusia modern. Program televisi *magazine "Foodism Magz"* mengulas mulai dari makanan yang enak hingga makanan sehat bagi tubuh serta cara penyajian makanan disetiap momennya. Penyajian makanan sangat dipengaruhi oleh orang yang mengonsumsi makanan tersebut. "*Foodism Magz*" memberikan sudut pandang baru tentang makanan sehat yang baik dan benar bagi tubuh serta memberikan wawasan baru yang menarik cara sebuah penyajian makanan dengan masing masing gaya orang yang menyajikan. Banyak makanan yang sangat menarik bila disajikan secara khusus bukan saja asal disajikan melainkan melalui proses *plating*.

LANDASAN TEORI

a. Penyutradaraan

Sutradara harus mampu memahami segala sesuatu dari karya yang akan dibuat. Segala sesuatu meliputi data-data yang akan disajikan serta segala bentuk visual yang akan disuguhkan dalam program televisi *magazine*. Sutradara juga harus

mampu menjelaskan ide kreatif serta konsep baik *visual* maupun audio kepada seluruh kru yang membantu perwujudan karya Program *magazine*. Penjelasan ide serta konsep akan mempengaruhi berjalannya produksi program televisi *magazine* tersebut agar ketika pengambilan gambar, audio, *editing* dan *graphic* yang disuguhkan dapat berjalan sesuai dengan konsep dari sutradara. Segala sesuatu dimulai dari riset data hingga perwujudan karya harus sesuai dengan konsep dasar yang dimiliki oleh Sutradara. Sutradara atau *director* adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar yang nampak di layar dimana didalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas dan kontinuitas cerita yang disertai elemen – elemen dramatik pada produksinya. (Naratama, 2004 :6)

b. Magazine

Program *magazine* disajikan ketika program berita terlalu kaku dan dikemas secara lugas tapi santai dengan gaya yang berbeda baik gaya *visual* maupun *audio* serta penyertaan *graphic* sebagai pendukung. Program *magazine* secara update ditampilkan secara menarik sehingga konten yang menarik juga terlihat menarik baik dalam konten dan penyuguhan program. *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam. *Magazine* ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya (Morissan, 2010: 28). *Magazine show* adalah format acara televisi yang mempunyai format menyerupai majalah (media cetak), yang didalamnya terdiri dari berbagai macam rubrik dan tema yang disajikan dalam reportase aktual atau *timeless* sesuai dengan minat dan tendensi dari target penonton (Naratama, 2004: 171).

c. Produksi Televisi

Produksi program televisi merupakan tugas dalam mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu selain menghibur, dapat menjadi suatu sajian yang bernilai, dan memiliki makna. Perencanaan dalam suatu program acara memerlukan sebuah tahapan yang harus dilalui. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *standart operation procedure (SOP)*, yakni

praproduksi, produksi dan pascaproduksi (Fred Wiboowo, 2006: 39).

d. Tata Artistik

Tata artistik dalam program televisi adalah suatu rekayasa dalam seni sebagai pendukung proses produksi program televisi tersebut. Pada tata artistik yang dibangun meliputi dekorasi lokasi, properti yang dihadirkan, tata rias yang akan diaplikasikan kedalam wajah *talent* baik *host* dan nara sumber, tata busana meliputi *outfit* yang digunakan *talent* untuk mendukung kesesuaian konsep program televisi *foodism*. Properti *setting* adalah semua benda yang termasuk di dalam *visual* sebagai pendukung program televisi seperti sofa, *kitchenset*, pintu, lampu yang termasuk didalam set artistik maupun yang tidak dan sebagainya. Pada umumnya *setting* akan dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya (Himawan, 2008: 62).

e. Visual Feast

Visual feast mengungkapkan makanan merupakan medium seni dan eksentrisitas yang dapat dimakan. Kita makan dengan mata kita. Banyak orang ingin menyajikan sekaligus memotret makanan yang akan disantapnya. Faktor adanya Instagram dan industri periklanan, *stylist*, *gourmands*, dan fotografer terus-menerus menemukan cara baru untuk menyajikan makanan karena lezat dan memiliki ciri khusus dalam penyajiannya. *Visual Feast* menyajikan karya nonpareil sesuai dengan masa yang berkembang saat ini. Berbagi foto makanan telah berakar dalam kehidupan sehari-hari. *Visual Feast* sebagai wujud interaksi antara banyak gaya: membentuk cara pandang baru tentang makanan yang dibuat dari sayuran, lobster melukis emas hingga menghiasi meja, jeli dicetak menjadi piring yang menarik.

We eat with our eyes. People love to stage and take photos of their food. Driven by Instagram and the advertising industry, stylists, gourmandizers, and photographers continually invent new ways of presenting food as both delectable and radical. Visual Feast presents work nonpareil from this growing scene. (gestalten, 2006 : 10)

f. Makanan

Makanan secara intrinsik terkait dengan kelangsungan hidup kita. Hal ini juga inheren budaya, menyentuh, dan memberi makna, hampir semua bidang kehidupan kita (Probyn, 2000 : 1). Budaya, sebuah "topik yang sangat ambigu" (Hebdige, 1979 : 5) menggambarkan keseluruhan cara hidup, mengenkapsulasi tradisi, praktik, teknologi, aktivitas, seni, dan makanan - memang, budaya sebagai sebuah istilah menggambarkan "semua itu" dipelajari, dibagi dan ditransmisikan 'di antara kelompok manusia dari generasi ke generasi "(Mennell, 1992 : 20).

Banyak penelitian tentang media dan resep yang berkaitan dengan makanan berfokus pada isu gender dan rumah tangga, seperti studi buku resep (Driver , 2009 : 37) sebagai artefak sejarah, analisis tren makanan (Warde, 1994 : 57) seperti yang tercermin dalam majalah wanita Inggris, dan Jessamyn Neuhaus mempelajari peran gender dalam negeri seperti yang tercermin dalam buku masak tahun 1950an. Penggunaan buku resep masakan, khususnya buku masak masyarakat, sebagai alat pemberdayaan dan pembinaan masyarakat bagi perempuan juga telah diperiksa (Ferguson, 2012:71). Penelitian lain telah melihat buku masak dan buku tentang makanan yang makan lebih luas seperti otobiografi. John E. Finn mengklaim bahwa buku-buku semacam itu "mewakili jenis sastra tertentu dan spesifik di mana makanan adalah jenis suara tertentu - yaitu pengakuan dosa - dan berkaitan dengan serangkaian isu budaya tertentu perpotongan gender, kekuasaan, dan makanan "(finn, 2004: 86). Sementara isu gender, kelas dan kekuatan seperti yang diungkapkan melalui media terkait makanan layak untuk diselidiki, terutama mengingat sebagian besar blogger makanan adalah wanita, mereka berada di luar cakupan proyek ini.

Media makanan kontemporer yang terkait telah semakin terdepan. Makanan bergaya evokatif, fotografi dan tulisan, di blog makanan dan media makanan lainnya, sering disebut sebagai "*Food Porn*" (mis., Buford 2006, 1). Sementara makanan porno dapat digambarkan sebagai gaya umum, ia juga dapat dilihat secara lebih luas sebagai pendekatan terhadap media yang berkaitan dengan makanan dan mencerminkan bagaimana penggunaannya. Sebagai contoh, Molly O'Neill menggambarkan *foodporn*, dalam konteks penulisan makanan media arus utama,

sebagai prosa dan resep sehingga dikeluarkan dari kehidupan nyata sehingga tidak dapat digunakan kecuali sebagai pengalaman perwakilan" (O'Neill 2003, n.p.). Dalam konteks ini, interpretasi istilah ini bervariasi, mungkin, sesuai dengan tingkat minat seseorang terhadap makanan dan keterampilan memasak mereka serta bagaimana mereka memandang porno pada umumnya. Dengan demikian, ini mungkin mengacu pada fotografi makanan dan tulisan yaitu: eksplisit, tidak realistis, atau menyimpang; atau glamor, eksotis atau seru. Sementara konsepnya menarik, penyelidikan terhadap implikasi dan makna makanan porno berada di luar cakupan proyek ini.

KONSEP KARYA

a. Konsep Penyutradaraan

Penyutradaraan dalam program televisi *magazine* harus mampu menyampaikan konten informasi secara lugas dan santai, bukan saja lugas dan santai saja melainkan update dan memberikan penjelasan yang detail kepada penonton dengan menggunakan audio *visual* yang menarik. Sutradara dapat memvisualisasikan konsep kreatif yang menjadi ide dari sutradara tersebut, hal itu dimaksudkan untuk menghasilkan program yang berbobot dari konten yang akan disajikan. Dalam penyutradaraan program televisi sutradara juga harus mampu memberikan informasi yang mudah diterima oleh penonton melalui audio *visual*.

b. Konsep Penulisan Naskah

Penulisan naskah menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan sederhana dimaksudkan untuk memberikan informasi yang akurat serta mudah untuk di mengerti oleh semua kalangan, karena televisi merupakan media untuk menyatukan visual dengan audio. Dalam penulisan naskah harus serasi dan sejalan dengan visual yang dihadirkan untuk memberikan informasi yang menarik yang didukung dengan penjelasan *host* dalam membawakan program televisi *foodism*.

c. Konsep Videografi

Konsep pengambilan gambar pada program *magazine foodism* menggunakan lebih dari satu kamera atau disebut juga *multicam*. Konsep multicam sebagai pendukung informasi serta konsep *Visual Feast* yang akan tercermin dalam pengambilan gambar. Pengambilan gambar yang disertai *Depth of field* luas menambah kesan menarik sebagai salah satu ciri dari *Visual Feast*. Pengambilan gambar dalam Program Televisi *Magazine foodism* memerlukan

d. Konsep Tata artistik

Tata artistik yang dibangun dalam program televisi *foodism* sebagai pendukung konten acara yang akan disuguhkan. Penataan artistik dalam program tv ini dilakukan di dalam ruangan dengan gaya modern sebagai pendukung setiap rubrik yang akan ditampilkan. Dalam konsep besar penataan artistik menggunakan konsep *kitchen set* sebagai pendukung rubrik serta beberapa kursi bar akan ditampilkan. Bukan saja *kitchen Set* yang dihadirkan, *kitchen set* yang dihadirkan memiliki dua fungsi yaitu juga sebagai meja makan. tetapi banyak fungsi. Konsep *kitchen set* yang digunakan ialah berbahan dasar Kayu . Konsep yang dihadirkan menarik untuk mendapatkan kesan yang minimalis kayu. Setting yang dihadirkan sebagai pendukung konsep *Visual Feast* dengan warna-warna kayu yang memiliki saturasi cukup tinggi serta menonjolkan kesan bergaya perayaan ditambah dengan beberapa properti pendukung sebagai identitas program.

e. Konsep Tata Suara

Suara adalah salah satu elemen penting untuk mendukung aspek audio visual yang akan dihadirkan dalam program televisi *Magazine foodism*. Suara yang dihasilkan untuk mendukung program maka suara harus bisa didengar dengan jelas mulai dari *low, high, mid* hingga *tone* suara yang dihasilkan melalui artikulasi. Penggunaan *voice over* yang menjelaskan visual makanan akan berpengaruh tersampainya informasi yang penting. Penggunaan music akan juga dihadirkan dalam program *magazine*. Musik yang digunakan dalam program *magazine foodism* harus sesuai dengan tempo bit yang selaras dengan visual sehingga

terwujud keharmonisan *audio visual* yang dapat memberikan informasi yang menarik.

f. Konsep Editing

Proses penggabungan seluruh elemen produksi disatukan melalui editing. Mulai dari hasil *shot* yang dilakukan pada tahapan produksi hingga *graphic* dan music dikombinasikan menjadi satu kesatuan yang menarik. Untuk editing dalam studio akan menggunakan editing *kontinuitas* sehingga menjadi sebuah kesinambungan yang menarik yang sesuai dengan adegannya. Namun editing yang dilakukan pada vt menggunakan editing *montage* dan menyisipkan beberapa footage yang sesuai dengan narasi dari narasumber.

Penggunaan saturasi tinggi sebagai variasi editing yang akan menjadi ciri khas dalam program televisi *magazine foodism*. Kesan visual yang dinamis juga menjadi daya tarik tersendiri dari program *foodism*. Penambahan *graphic* bergaya *Visual Feast* dengan warna cerah yang memiliki saturasi tinggi seperti pada text dan object sebagai pendukung visual agar menarik perhatian penonton sehingga penonton secara otomatis merasakan nikmatnya makanan tersebut.

Pemotongan gambar sesuai dengan beat music akan dilakukan pada program *magazine* ini, dimaksudkan untuk menambah ketertarikan penonton melihat serta menyaksikan. Tahap editing yang dilakukan pada program *magazine foodism offline* dan *online* editing. Setelah pengumpulan elemen visual dan audio telah selesai akan dilakukan proses editing.

g. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada program ini adalah *highkey* dengan cahaya buatan yang dipasang didalam studio. Penggunaan lampu LED dyson 3100 didalam studio akan dipasang 3 buah dengan berbeda titik peletakan, serta perbedaan intensitas. Peletakan lampu yaitu *frontal light* untuk menghapus bayangan objek serta sebagai penegasan objek. Perbedaan yang dilakukan agar detail dari objek terlihat *shadow* dan *highlightnya*.

PEMBAHASAN KARYA

Program televisi *magazine foodismMagz* memberikan informasi mengenai makanan sehat serta memberikan banyak referensi mulai tentang fotografi makanan hingga tempat tempat didapatkannya makanan tersebut. *foodismMags* akan dikemas secara menarik serta mampu memberikan stimulasi yang baik untuk otak sehingga timbul rasa ingin hidup lebih sehat dengan makanan yang sehat pula dan unik. Episode pertama akan mengangkat tema *Healthy Food and Dressing*. Ketidapedulian tentang kandungan gizi didalam sebuah makanan jika dikonsumsi terus menerus akan berdampak dimasa yang akan datang dengan rentang waktu yang cukup panjang.

Penggunaan format *magazine* sangat cocok dalam penyajiannya karena sangat lugas ringan dan tidak kaku, hal ini menjadi faktor utama tersampainya sebuah maksud dan tujuan tersebut. Layaknya sebuah *magazine* dalam bentuk cetak, program televisi *magazine* visual yang disuguhkan sangat menarik mulai dari grafis hingga pergerakan visual yang menarik untuk memvisualisasikan sebuah makanan sehingga makanan tersebut bukan saja enak dimakan tetapi juga indah untuk disaksikan. *Visual* yang menarik sebagai penjelas informasi sehingga menghilangkan kesan yang kaku dan teoritis maka disajikanlah dengan bentuk *magazine*. Program televisi ini memberikan informasi yang aktual, terkini dan memberikan isu menarik tentang *healthy food and plating issue*.

a. RUBRIK 1 : **GOOD FOOD (ISU JUNKFOOD)**

Keterangan : Rubrik “*goodfood*” menjelaskan adanya makanan yang bukan saja enak tapi juga sehat mengandung gizi yang cukup untuk dikonsumsi oleh tubuh. Segment ini bertujuan untuk memberikan referensi kepada foodies makanan yang kurang sehat itu seperti apa bentuknya dan bagaimana cara mengidentifikasi dengan memperhitungkan kandungan gizi yang terkandung didalamnya serta memberikan beberapa saran untuk mengonsumsinya. Menghadirkan vt yang dipandu oleh salah satu host. Teknik pengambilan gambar pada rubrik *good food* untuk opening *statement* menggunakan *cut to cut* dengan satu kamera, namun pada selanjutnya dimulai dari opening *statement* Denta menggunakan teknik *long take* yang dimaksudkan untuk memberikan kedekatan antara penonton dengan pembawa

acara. Penonton yang disuguhkan dengan teknik kamera *longtake* akan merasa lebih dekat dengan materi yang akan disampaikan. Pada *video tape* disajikan juga *voxpath* yang menarik tentang pasar vegan dan vegetarian. *Voxpop* dengan dua pertanyaan memberikan kesan berbeda dan unik karena *statement* yang disampaikan di sambung dengan *statement* lainnya, hal ini membuat daya Tarik dari *video tape GoodFood*.

b. RUBRIK 2 : FOOD FOR LIFE

Rubrik yang diberikan karena sebuah isu atau event serta *lifestyle* makanan yang sedang booming dikalangan baik anak muda hingga dewasa saat ini. Pada masa sekarang ini banyak *foodies* yang menshare apa yang mereka makan lewat akun social media mereka. Didalam penelitian diteliti bahwa memotret makanan sebelum dimakan menstimulasi otak sehingga makanan tersebut terlihat menjadi lebih lezat. Rubrik foodgram ini dilakukan didalam studio dengan menjelaskan isu tersebut dan menghadirkan nara sumber yaitu chef ntuk memberikan arahan agar makanan enak dalam memasak.

Video tape yang membahas tentang *foodtruck* ini menggunakan teknik *editing* yang disesuaikan dengan beat music. Teknik *editing* yang menggunakan *beat* musik sebagai acuannya memberikan *mood* yang bagus untuk penonton agar tetap menjaga arah pandang penonton kepada konten yang disuguhkan.

Kacang ijo Move on menjadi subjek yang menarik untuk dibahas dalam rubrik *food for life*. Kacang ijo moveon memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang sudah tidak mementingkan kesehatan mereka, namun kacang ijo move on hadir dengan berbagai varian rasa dengan komposisi yang tepat dan sehat. Liputan mengenai kacang ijo moveon bersama *owner* yang bernama Anjar dilakukan di tempat kacang ijo move on biasanya berjualan. Liputan kacang ijo moveon membahas tentang awal berdirinya dan tujuan kacang ijo moveon berdiri. Ditengah-tengah banyaknya *foodtruck* yang menyediakan makanan cepat saji, Anjar hadir dengan kacang ijo moveon sebagai menu utama yang mementingkan kesehatan.

c. RUBRIK 3 : *SWEET SPOT* – Memasak Makanan

Pada rubrik host akan memasak makanan “*Foodstreet*” dengan gaya rumahan tetapi yang sangat memperhatikan kandungan gizi didalamnya. Setelah memasak makanan akan dilakukan dressing untuk mempraktekan apa yang sudah dibahas pada rubrik 2. Setelah melakukan dressing host memotret makanan tersebut dengan smartphonenya.

Video tape yang mengulas tentang memasak di alam menghadirkan masakan nasi biru dengan *salad*. Nasi biru yang terbuat dari nasi yang di rebus bersama bunga talang dan salad yang terbuat dari selada dan bahan sayur. *Chef* yang memasak memiliki keahlian untuk memasak dengan bahan yang tersedia di alam. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk memasak nasi biru dimulai dengan menanak nasi yang dicampur dengan bunga talang dilanjutkan dengan membuat salad dengan beberapa sayur serta bunga bunga yang dapat dikonsumsi oleh tubuh. Nasi biru yang sudah matang dibungkus menggunakan *bamboo* dan dibakar diatas api sehingga rasa yang akan muncul lebih manis. Nasi biru disajikan bersama salad yang sudah disiram dengan dressing sehingga menghasilkan rasa yang asam dan nikmat.

Tujuan dari *video tape* memasak eksotis di alam adalah menunjukkan bahwa alam telah menyediakan segala sesuatu yang baik untuk bisa dikonsumsi dengan pemilihan bahan serta pengolahan yang benar. *Video tape* memasak eksotis dilakukan dengan Letusee. Letusee dipilih karena sebuah *catering* yang menyediakan makanan sehat yang sangat memperhatikan kesehatan dan kandungan yang terdapat dalam makanan.

d. RUBRIK 4 : *FOODGRAM CORNER*

Pada closing episode membahas segala sesuatu yang dibahas dalam satu episode tersebut. Dan memberikan tips-tips apa yang sudah disampaikan oleh fotografer makanan didalam VT mulai dari pencahayaan hingga sudut pandang yang digunakan. Setelah memberikan tips diberikan beberapa referensi tempat tempat kuliner yang bisa dikunjungi dan bisa dijadikan object fotografi makanan dengan memberikan vt pendek mengenai lokasi serta makanan apa saja yang

menarik untuk difoto. Rubrik yang diawali oleh Denta yang sedang memotret burger vegan yang telah disajikan diatas meja serta menunjukkan hasil foto Denta kepada Dyah, namun Dyah mengejek hasil jepretan Denta adalah sebagai klu untuk rubrik *foodgram corner*. Setelah obrolan ejekan Dyah kepada Denta maka Dyah memanggil narasumber yaitu fotografer makanan bernama Wimbo prakoso. Wimbo bekerja sebagai fotografer makanan berawal dari kesukaannya makan di café-café dan Wimbo iseng untuk memotret makanan tersebut lalu menguploadnya ke sosial media menjadi sebuah lapangan usaha yang dimilikinya sekarang.

Wimbo Prakoso dipilih sebagai narasumber yang expert dalam bidang fotografi makanan karena berkecimpungnya Wimbo terhadap foto makanan yang dimulai dari tingkat mahasiswa, hal ini menjadi sebuah inspirasi bagi anakmuda yang memulai mencari bakat dalam dirinya. Wimbo juga dipilih sebagai narasumber karena Wimbo adalah salah satu pendiri dari *street food stories* jogja. Pada rubrik *foodgram corner* Wimbo memberikan beberapa tips dalam fotografi makanan. Pada fotografi makanan menurut Wimbo ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam memotret makanan yaitu *angle* yang dipakai serta background yang dipilih dalam pengambilan foto makanan. Dalam rubrik ini Wimbo mempraktekan pengambilan foto makanan menggunakan tips yang diberikan.

e. OBB Opening Bumper break

Opening Bumper break (OBB) merupakan identitas dari sebuah program. OBB yang disuguhkan dalam program televisi *magazine "foodism magz"* adalah pergerakan bahan makanan. Pergerakan yang dibentuk dalam *OBB* merupakan sebuah bentuk penerapan dari *visual feast*. *OBB* pada program televisi *magazine foodism magz* diawali dengan pergerakan sayuran yang mengidentitaskan makanan sehat. Bahan makanan selanjutnya adalah buah buahan serta bahan makanan yang memiliki serat yang baik jika dikonsumsi oleh tubuh. Pemilihan bahan makanan yang ditampilkan merupakan bahan makanan yang dapat dikonsumsi tubuh secara langsung tanpa olahan tertentu. *Opening bumper break* yang disuguhkan sudah mencerminkan dari program televisi yang mengulas tentang makanan sehat.

KESIMPULAN

Program *magazine* merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik yang disajikan dalam bentuk yang berbeda dan sangat santai. Dalam penyajiannya tidak terlepas dari nilai faktual dalam materi materi yang telah di riset sebelumnya. Gaya yang menarik sebagai identitas dari program *magazine* disampaikan melalui grafis, music dan materi yang disampaikannya pun lebih lugas dan santai. Penggunaan gaya *visual feast* sebagai aplikasi visual yang menjadi daya tarik program televisi *magazine foodism magz*. Gaya *visual feast* yang digunakan merupakan bentuk aplikatif yang menarik untuk memvisualisasikan sebuah makanan dalam bentuk yang berbeda sebagai wujud ekspresi dari sebuah makanan tersebut. *Visual feast* yang digunakan juga sebagai daya tarik bagi anak muda saat ini tertarik dan peduli terhadap sebuah kesehatan dimasa sekarang ini sehingga lima hingga sepuluh tahun kedepan mampu hidup dengan sehat tanpa adanya penyakit. Anak muda menjadi sasaran bagi program televisi ini yang bersifat bebas kreatif dan ekspresif. Gaya *visual feast* diharapkan memberikan bentuk yang berbeda dan menarik dalam menyampaikan informasi sehingga informasi tersebut mudah diterima melalui visual.

Persiapan adalah sesuatu yang penting dalam pembuatan program televisi *magazine*. Persiapan yang matang dimulai dari riset hingga produksi dimulai adalah hal yang cukup penting untuk dilakukan. Program televisi yang bertemakan makanan sehat diperlukan riset yang mendalam mengenai makanan, bahan makanan serta cara pengolahan makanan harus detail untuk melakukannya karena program televisi yang mengulas makanan sehat akan menjadi contoh dan panutan masyarakat untuk menjaga hingga memilih bahan makanan dalam kehidupan sehari hari. Gaya *visual feast* sangat membantu dalam menyampaikan segala informasi yang akurat serta pengemasan yang menarik melalui grafis sehingga visual makanan dapat terlihat menarik dalam penyajiannya.

SARAN

Penentuan tema yang akan diangkat perlu adanya riset dan pembelajaran yang mendalam untuk mengembangkan karakteristik program tersebut. Riset dan pembelajaran yang sangat detail akan memberikan kemudahan bagi program director untuk mengarahkan semua narasumber, pembawa acara dan kerabat kerja yang bertugas. Program televisi *magazine* yang bertemakan makanan sehat dibutuhkan riset untuk mendapat data data yang akurat yang berfungsi untuk mengolah data dalam bentuk naskah. Riset yang perlu dilakukan bukan saja melalui internet namun mencari narasumber yang telah menggeluti bidang tersebut. Banyaknya persiapan yang harus diperhatikan mulai dari konten hingga teknis pelaksanaan pengambilan gambar perlu menjadi perhatian khusus agar proses produksi menjadi lancar. Menguasai materi sebanyak mungkin sangat memudahkan dalam pengarahan acara serta membentuk alur cerita yang menarik dalam penyutradaraan program televisi.

Proses produksi program televisi *magazine* dilakukan setelah semua persiapan mengenai aspek naratif dan teknis siap namun perlu diberikan pengarahan kepada setiap kerabat kerja yang membantu untuk dalam satu visi dari pengarah acara atau *program director*. Dalam mengarahkan program acara televisi perlu adanya komunikasi yang baik antara *program director* dengan kerabat kerja, namun adanya beberapa kendala yang terjadi saat proses produksi membuat beberapa hal dalam proses produksi terhambat. Hambatan dalam komunikasi dalam proses produksi dapat teratasi dengan baik. Proses komunikasi sangatlah penting dalam mencapai kelancaran dalam proses pengambilan gambar. Pengarahan acara dilakukan sebaiknya terhadap kru terlebih dahulu dan setelah itu dilakukan kepada narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Morissan. 2010. *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*, Jakarta : Penerbit Kencana.
- Adam, A, Dixon, AK, Grainger, RG, Allison, DJ 2007, Grainger & Allison's Diagnostic Radiology, 5 edn, Elsevier, Churchill livingstone.
- Almatsier, S. 2002. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama: jakarta.
- Anderson J dan Young L. 2003
- Chapman, A.L. & Linehan, M.M. (2005). Dialectical behavior therapy. In M. Zanarini (Ed.), *Borderline Personality Disorder*. New York: Marcel Dekker.
- Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Effendy, Heru. 2009. *Bagaimana Memulai Shooting: Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Gestalten. 2006. *Visual Feast Contemporary Food Staging and photography*. Gestalten
- Hebdige, dick. 1979. *The Function of Subculture*. Newyork: The Cultural Studies Reader
- Mascelli, Joseph V (terjemahan H. Misbach Yusa Biran).2010.*The Five C’S Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified* (Lima Jurus Sinematografi). Jakarta: FFTV IKJ
- M, Bayu Widagdo (2007). *Bikin Film Indi itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Naratama. 2006. *Menjadi sutradara televisi dengan single dan multi kamera*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Wibowo, Fred. 2009. *Teknik produksi program televisi*. Yogyakarta: Pinus.
- Probyn, Elspeth. 2000. *Eating the Ocean*. United States : Duke University Press